

## **ANALISIS KESESUAIAN RPP IPA SMP KELAS VIII BERDASARKAN KURIKULUM 2013**

**Syaidatul Hadilla<sup>1</sup>, Mentari Darma Putri<sup>2</sup>, Rizky Nafaida<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Samudra, Jln. Prof. Dr. Syarief Thayeb,  
Meurandeh, Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa, Provinsi Aceh, 24416

\*E-mail : [syaidatulhadillaa06@gmail.com](mailto:syaidatulhadillaa06@gmail.com)

### **Abstract**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana tindakan satu atau lebih sesi pembelajaran tatap muka yang dikembangkan dalam kurikulum untuk memandu kegiatan belajar siswa menuju pencapaian suatu Kompetensi Dasar (KD) yang dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan data melalui studi dokumentasi, observasi dan wawancara, untuk menganalisis kesesuaian RPP berdasarkan kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas VIII SMP. Hasil penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa dari enam RPP yang dianalisis, empat termasuk kategori sangat akurat dan dua kategori akurat. Agar suatu RPP dinilai akurat, maka harus berpedoman pada silabus yang telah dikembangkan sebelumnya yang memuat standar kompetensi, kompetensi inti, materi pelajaran/pembelajaran, pembelajaran, indikator kompetensi, penilaian, komitmen waktu, dan sumber belajar.

**Keywords:** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; IPA Kurikulum 2013

© Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan. All rights reserved

### **A. INTRODUCTION**

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Tujuan pembelajaran adalah mengubah perilaku siswa dari buruk menjadi lebih baik. Belajar berbeda dengan mengajar, dimana gurubertanggung jawab memberikan pengajaran kepada siswa dan mengajar adalah proses mengajar siswa.

Keinginan Guru yaitu memberikan pendidikan yang sangat baik untuk siswa, tetapi penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor sebelum memilih bahan ajar. Diantaranya adalah kesesuaian materi pembelajaran, metode, keterbatasan dan metode penilaian yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu untuk mencapai kompetensi dan sub-kompetensi dalam segala kompleksitasnya. Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan belajar

mengajar harus bermanfaat dan berguna, bukannya terlalu banyak menyita waktu guru.

Setiap RPP harus memuat empat keterampilan dasar secara total (Permendikbud, 2014). Guru atau pengajar wajib menilai peserta didik dari segi pengetahuan dan keterampilan, sedangkan dalam evaluasi sikap, peserta didik dinilai hanya berupa predikat atau uraian, dan tanggung jawab untuk pelaporan didelegasikan kepada guru kelas (Permendikbud, 2015).

Kurikulum Indonesia telah berubah untuk memastikan bahwa siswa mencapai tujuan pendidikan mereka. Kurikulum 2013 merupakan salah satu hal yang mengalami perubahan dalam rangka membantu siswa belajar dan berkembang. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 merupakan salah satu bagian dari standar proses yang mengalami perubahan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran dan mengembangkan kompetensi siswa.

Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013, Pelaksanaan pedoman umum kurikulum bahwa langkah awal pembelajaran menurut standar proses adalah perencanaan pembelajaran, yang dinyatakan sebagai kegiatan menyusun RPP. Rancangan pendidikan guru dapat berupa kurikulum dan pelajaran yang berhubungan dengan standar isi (BSNP, 2016). Permendikbud nomor 22 tahun 2016 menyebutkan bahwa RPP adalah rencana tindak pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih.

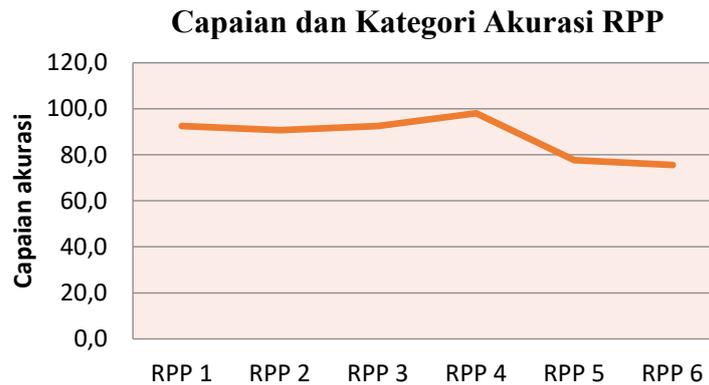
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana tatap muka untuk membantu siswa belajar dan mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP dikembangkan dari kurikulum untuk memandu kegiatan belajar siswa menuju pencapaian kompetensi dasar (KD) (Permendikbud No. 65 Tahun 2013). Tujuan pengembangan RPP adalah agar kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan benar-benar dapat mencapai kompetensi inti yang telah ditetapkan (Priyatni, 2015).

Di lapangan, ternyata masih banyak guru yang mengulang RPP orang lain, sehingga sulit menentukan pembagian waktu berdasarkan apa yang sudah dilaksanakan guru. Pembelajaran tidak sinkron dengan RPP yang direncanakan. Pada akhirnya, rencana pelaksanaan pembelajaran hanya memenuhi persyaratan instruksional. Oleh karena itu, pentingnya untuk menganalisis keakuratan RPP IPA yang disusun berdasarkan kurikulum 2013. Berdasarkan permasalahan yang terjadi mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesesuaian RPP IPA SMP Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013”.

## B. METHODS

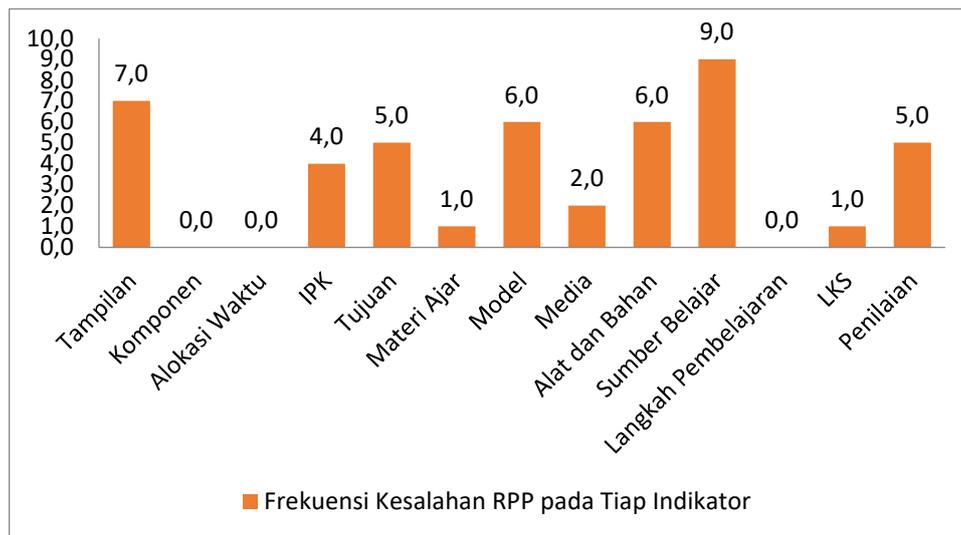
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui studi dokumentasi, observasi dan wawancara yang bertujuan untuk menganalisis kesesuaian RPP berdasarkan kurikulum 2013 untuk pelaksanaan pembelajaran IPA SMP kelas VIII (Arikunto, 2010). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai objek analisis adalah enam dokumen RPP IPA kelas VIII semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022 di SMP Negeri 1 Langsa yang menerapkan kurikulum 2013 dan





**Gambar 1. Diagram Capaian dan Kategori Akurasi RPP**

Dari hasil analisis data terdapat beberapa kekeliruan pada RPP yang diteliti. Untuk melihat kesalahan atau kekeliruan pada RPP di tiap indikator dapat menggunakan diagram untuk mengetahui seberapa besar peningkatan dan penurunan kesalahan RPP pada tiap indikator. Berikut ini adalah frekuensi kesalahan RPP pada tiap indikator yaitu:



**Gambar 2. Diagram Frekuensi Kesalahan RPP Pada Tiap Indikator**

Berdasarkan Gambar 1 capaian dan kategori RPP, RPP dengan capaian tertinggi adalah RPP 4 dengan skor 98,1 dari 100. Dari 13 aspek penilaian RPP ini mendapat poin 3 untuk aspek rumusan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran karena mencantumkan IPK dan tujuan untuk aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dan mencantumkan tujuan pada RPP 4. RPP ini mendapatkan poin 3 karena guru sangat teliti dalam menjabarkan IPK dan tujuan untuk aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan melatih ketiga aspek ini diharapkan potensi siswa dapat dikembangkan dengan baik.

Selanjutnya berkaitan dengan sumber belajar siswa yang mendapatkan poin 1, yaitu guru hanya mencantumkan buku IPA tanpa mencantumkan buku IPA bahasa asing dan sumber belajar *online* yang akan digunakan. Jika diperhatikan buku IPA

dalam negeri yang di dalamnya terdapat materi – materi yang mendukung pada saat proses pembelajaran yang terdiri dari membaca, contoh soal, soal latihan dan soal tes. Berdasarkan komponen buku IPA dalam negeri maka dapat terlihat bahwa komponennya lengkap termasuk bahan bacaan untuk siswa dan soal – soal tes beserta contoh soal. Buku IPA dalam negeri sudah umum digunakan pada saat proses pembelajaran. Buku IPA dalam negeri menjadi patokan peserta didik untuk mengetahui materi-materi yang akan dipelajari. Cara guru mengajar juga mempengaruhi bagaimana ketertarikan buku IPA dalam negeri agar siswa aktif dan terus semangat pada saat proses pembelajaran (Sanjaya, 2008).

Jika kita menganalisis lebih dalam proses pembuatan RPP dengan nilai tertinggi, maka kita akan menemukan bahwa proses pembuatan RPP ini tidak dilakukan oleh satu orang melainkan oleh suatu tim yang terdiri dari guru senior, guru baru dan dosen. Hal ini membuktikan dengan komunitas belajar yang dilakukan ini menghasilkan RPP yang baik. Dengan adanya komunitas belajar (Hendayana, 2016) hal ini bisa meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sehingga bisa memperkecil gap dari konsep/materi seharusnya dan konsep yang dipelajari siswa. Hal ini dikarenakan pada komunitas belajar saat merencanakan pembelajaran di dalamnya terdapat tahapan mendengarkan ulasan dan refleksi konsep dari setiap anggota komunitas (*Listening*), mengadaptasi materi pembelajaran dari berbagai anggota komunitas belajar (*Researching*) dan menyusun tugas standar maupun tugas pengayaan (*Learning*). Hal ini bisa dijadikan masukan bagi guru-guru agar membentuk komunitas belajar baik melalui MGMP atau berbasis sekolah untuk terus berdiskusi dalam rangka mengembangkan kemampuan merencanakan, melakukan atau merefleksikan pembelajaran. RPP yang memperoleh nilai terendah yaitu pada RPP 6, ketidaksesuaian dengan aturan Permendikbud terletak pada penjabaran indikator yang tidak lengkap untuk ketiga aspek dan keseluruhan konsep pada RPP 6. Hal ini juga terjadi pada penjabaran tujuan pembelajaran yang tidak memberikan arah pada alat penilaian dan metode pembelajaran. Kesalahan lainnya terletak pada tidak dicantumkannya kunci jawaban pada lembar penilaian pengetahuan pada LKS.

Berdasarkan gambar diagram frekuensi kesalahan RPP pada tiap indikator, dapat diketahui seberapa besar kesalahan atau kekeliruan komponen tiap indikator pada RPP. Pada diagram tersebut diketahui yang paling besar kesalahannya yaitu pada sumber belajar. Pada sumber belajar mengalami kesalahan yang besar karena pada tiap RPP hanya berpatokan pada sumber belajar buku IPA. Seharusnya sumber belajar internet juga penting dalam proses pembelajaran karena dengan cara itu kita juga dapat mengetahui informasi pengetahuan yang lebih luas dan efisien. Sedangkan untuk kesalahan RPP pada tiap indikator terjadi pada indikator kelengkapan, alokasi waktu, dan langkah-langkah pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena pada tiap RPP tidak mencantumkan hal-hal yang seharusnya dibuat di dalam RPP yang sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku. Sehingga dapat dilihat dan dapat diambil kesimpulan bagaimana cara untuk melakukan usaha supaya RPP tersebut dapat menjadi lebih baik lagi kedepannya untuk proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan - ketentuan yang berlaku pada RPP.

#### D. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis akurasi yang telah dilakukan penulis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari enam RPP yang dianalisis, empat termasuk kategori sangat akurat dan dua termasuk kategori akurat. Hal ini dapat dilihat dengan cara membuat diagram capaian dan kategori akurasi RPP agar mengetahui akurat tidaknya RPP tersebut. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar kesalahan RPP pada tiap indikator, dapat dilihat dengan cara membuat diagram frekuensi kesalahan RPP pada tiap indikator.

Diharapkan kepada kepala sekolah agar sering mengadakan pemantauan, pelatihan, dan pembinaan untuk menunjang ketercapaian tiap kompetensi pada RPP. Bukan hanya kepala sekolah tetapi kepada pihak – pihak terkait seperti Dinas Pendidikan dan sekolah agar melengkapi sarana – sarana yang mendukung dalam penyusunan RPP berdasarkan Kurikulum.

#### REFERENCES

- Arikunto, S. (2010). *Metode dengan Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud (2013). *Permendikbud No. 66 tentang Standar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia.
- Permendikbud (2015). *Permendikbud No. 53 Tahun 2015 tentang Evaluasi Hasil Belajar Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud (2014). *Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Priyatni, Endah Tri. (2015). *Desain pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana